

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian mendasar dari kehidupan setiap individu, yang berfungsi sebagai alat penting dalam menghadapi tantangan dan kemajuan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran generasi masa depan, mendorong inovasi, kreativitas, dan keahlian di antara para pemimpin bangsa di masa depan (Rambe et al., 2022:423). Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan suatu negara, menjadi indikator utama kemajuan dan pembangunannya. Tujuan akhir setiap bangsa adalah menjadi negara maju, dan pendidikan tidak dapat disangkal merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pembangunan suatu negara.

Sebagaimana makna pada UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang terarah dan terstruktur yang berupaya menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mendukung proses yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan keterampilan dan bakat mereka. Hal ini melibatkan penciptaan lingkungan di mana individu dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mewujudkan potensi penuh mereka.

Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu menumbuhkan kekuatan spiritual dan moral, disiplin diri, kepribadian yang utuh, kecerdasan intelektual, etika yang berbudi luhur, serta keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (UUD RI No 20, 2003:3). Pendidikan yakni sebuah mekanisme yang disengaja dan terorganisir yang bermaksud guna membina kemampuan serta bakat peserta didik. Hal ini melibatkan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan potensi mereka dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia sangat besar dan rumit, namun para pendidik tetap memiliki harapan dan proaktif dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan di semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas, berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan

individu dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia kini masih tertinggal di banding negara-negara lain, sehingga hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan reformasi (Hidayah, 2022:594).

Salah satu elemen kunci yang berkontribusi terhadap tingginya standar pendidikan di Indonesia adalah profesionalisme guru. Guru memainkan peran penting dalam sistem pendidikan karena mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses pembelajaran di sekolah. Pengaruhnya terhadap dinamika kelas dan kemampuannya untuk mendorong perubahan positif dalam perilaku siswa sangat penting dalam memastikan hasil pembelajaran yang efektif (N. A. Harahap et al., 2022:7-8).

Efektivitas suatu pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan secara terampil berbagai model, metode, strategi, dan teknik pendidikan dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dasar dan kecerdasan majemuk. Kemahiran seorang guru dalam menerapkan taktik pembelajaran yang inovatif serta menarik begitu di perlukan guna memastikan keberhasilan penyampaian dan pemahaman materi oleh siswa.

Di sekolah dasar, siswa diwajibkan mempelajari bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum mereka. Mata pelajaran ini mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan karena wajib diikuti oleh siswa pada semua tingkatan, termasuk SD/MI. Kurikulum berfokus pada pengembangan empat keterampilan bahasa utama: mendengarkan, membaca, berbicara, serta menulis (Syatauw et al., 2020:81). Maksud pokoknya yakni supaya siswa mengembangkan kemahiran dalam keempat keterampilan berbahasa. Ini termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan komponen-komponen ini sangat penting untuk komunikasi dan pemerolehan bahasa yang efektif. .

Banyak pendidik di bidang studi bahasa Indonesia masih mengandalkan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah, meskipun sudah tersedia pendekatan yang lebih inovatif. Akibatnya, guru dan buku teks tetap menjadi sumber informasi utama bagi siswa, sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan dan minat terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh sebabnya, penting bagi guru guna menggabungkan berbagai strategi pengajaran kreatif untuk

meningkatkan lingkungan belajar dan mendorong partisipasi aktif di kalangan siswa.

Setelah melakukan penelitian ekstensif di MIS YPI Batangkuis, khususnya di kelas empat, terlihat bahwa proses belajar mengajar sebagian besar berpusat pada guru. Selain itu, guru tampaknya sangat bergantung pada buku teks dan lembar kerja sebagai alat pengajaran utama. Pengamatan awal juga mengungkapkan bahwa siswa sering diberikan soal latihan dari buku atau buku kerja tambahan setelah menerima instruksi dari guru.

Sepanjang satu semester, hal ini terjadi berulang kali di setiap pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa atas materi yang diajarkan masih relatif minim, sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan pemahaman membaca di antara siswa kelas empat. Misalnya, selama latihan pemahaman membaca, siswa ditugaskan membaca sepotong teks. Namun banyak siswa yang kesulitan untuk fokus sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dibaca. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa kesulitan mengidentifikasi gagasan utama, dan respon yang diberikan siswa mengenai isi teks seringkali salah.

Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar para pendidik memperluas pendekatan mereka dan menunjukkan semangat yang kuat dalam mengajar dengan menggabungkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Sangat penting bagi guru untuk memanfaatkan kemampuan imajinatif dan akal mereka untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menstimulasi dan menyenangkan, sehingga mencegah ketidaktertarikan siswa. Menerapkan berbagai model pembelajaran dapat berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk memerangi kebosanan siswa dan meningkatkan efektivitas pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

Model pembelajaran berfungsi sebagai struktur dasar atau kerangka konseptual yang mengarahkan dan menginformasikan proses pembelajaran. Ini memberikan peta jalan untuk memahami dan menerapkan strategi dan teknik pembelajaran yang efektif (Sutikno, 2019:51). Model pembelajaran berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa, yang menguraikan langkah-langkah dan urutan kegiatan yang diperlukan. Memanfaatkan model pembelajaran yang

beragam dan inovatif bisa meningkatkan pengalaman belajar dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Guru mempunyai banyak sekali pilihan dalam memilih model pembelajaran, salah satu contohnya yakni model pembelajaran word square.

Model *word square* yakni alat pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan memberikan jawaban yang tepat dengan tugas menyelaraskan jawaban tersebut dengan benar dalam kotak yang ditentukan. Pada dasarnya, model ini berfungsi mirip dengan teka-teki silang, hanya saja penyelesaiannya telah disediakan serta disamarkan dengan adanya huruf tambahan di dalam kotak untuk mengecoh peserta didik (Abidin et al., 2021:808). Model pembelajaran *word square* menawarkan manfaat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten pendidikan. Selain itu, pendekatan ini dapat menumbuhkan lingkungan yang positif dan menarik dengan memasukkan permainan edukatif, sehingga mencegah kebosanan siswa. Selain itu, membantu menanamkan kedisiplinan dan mendorong berpikir aktif di kalangan siswa, karena berfungsi sebagai katalis dan motivator dalam penguasaan materi.

Penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Azlinda Febriani Putri pada tahun 2022 judulnya “Implementasi model *word square* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Pati” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* dapat secara efektif meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa. Pengkajian ini sangat relevan dengan pengkajian saat ini karena menunjukkan bagaimana penggunaan model ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi bacaan secara signifikan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Tasripah pada tahun 2019 yang judulnya “Efektivitas model *word square* terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 3 Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon” ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran *word square* berpengaruh positif atas kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas III. Penelitian ini menyoroti potensi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemahiran membaca di kalangan pelajar muda.

Sesuai latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengkaji penelitian kuantitatif dengan judul; **Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa MIS YPI Batangkuis.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar fokusnya tidak meluas dan tetap berada pada parameter penelitian yang dimaksudkan, skripsi ini menguraikan ruang lingkup pembelajaran pemanfaatan model pembelajaran khusus yang bisa meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa. Oleh sebabnya, para peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *word square* untuk menilai pengaruhnya terhadap kemahiran pemahaman membaca siswa kelas IV di MIS YPI Batangkuis. Dengan mengasah model khusus ini, penelitian ini bermaksud guna menggali lebih dalam efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam lingkungan akademik yang ditentukan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah di atas, masalah itu bisa disimpulkan dengan rumusan masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan di MIS YPI Batangkuis?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pengkajian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh yang signifikan di MIS YPI Batangkuis.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dipengkajian ini yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Studi ini berpotensi menawarkan wawasan teoretis yang berharga dan diperkirakan akan memberikan dampak positif atas hasil belajar siswa. Disamping itu pula bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai keefektifan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MIS YPI Batangkuis.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Studi ini berfungsi selaku sumber berharga bagi para pendidik yang ingin memilih model pembelajaran yang paling efektif untuk kelas mereka. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bagi guru untuk membantu mengidentifikasi pendekatan pengajaran yang selaras dengan konten yang disajikan.

#### b. Bagi Siswa

Studi ini memberikan kesempatan baru bagi siswa untuk terlibat dengan model pembelajaran kata persegi, yang secara tradisional berpusat pada guru dan bersifat pengalaman. Dengan mengeksplorasi pendekatan ini, siswa dapat memperluas pemahaman dan keterampilan mereka dengan cara baru dan inovatif yang melampaui praktik kelas tradisional.

#### c. Bagi Peneliti

Kajian ini mempunyai potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian, khususnya dalam bidang pendidikan. Ia memiliki kemampuan untuk memberikan wawasan berharga dan berkontribusi terhadap kemajuan pengetahuan di bidang ini.

#### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat guna memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana pengaruh model pembelajaran *word*

*square* atas keterampilan membaca pemahaman siswa dalam kurikulum bahasa Indonesia.

